

HADIS DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: MEMBANGUN KESADARAN SOSIAL MELALUI AJARAN NABI

Muhammad Sanusi, Randy pratama Ramadhani, Z. Zarkasih, M. Fitriyadi

¹⁾Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

e-mail : m.sanusi0397@gmail.com¹, Randipku15@gmail.com², zarkasih@uin-suska.ac.id³,
muhhammad.fitriyadi@uin-suska.ac.id⁴

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Hadith, Civic Education,
Social Awareness,
Islamic Values,
Character Education.

This study aims to examine the relationship between the hadith teachings of the Prophet Muhammad SAW and Civic Education (PKn) in building social awareness among students. Through a qualitative approach with a semi-structured interview method, data was collected from three main informants, namely Islamic Religious Education (PAI) teachers and PKn teachers at the secondary school level. The results of the study show that hadith values, such as social responsibility, justice, tolerance, and concern for others, are closely related to the goals of civic education. Teachers consciously integrate these values in the learning process and social activities in schools, both explicitly and implicitly. This implementation not only strengthens students' understanding of their role as citizens, but also forms a social character based on Islamic values. This study confirms that the integration of hadith in civic education is an effective approach in strengthening character education and social awareness of the younger generation..

Abstrak.

Kata kunci:

Hadis, Pendidikan
Kewarganegaraan,
Kesadaran Sosial, Nilai
Islam, Pendidikan
Karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara ajaran hadis Nabi Muhammad SAW dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun kesadaran sosial di kalangan siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara semi-terstruktur, data dikumpulkan dari tiga informan utama, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru PKn di tingkat sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai hadis, seperti tanggung jawab sosial, keadilan, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama, memiliki keterkaitan erat dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan. Para guru secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sosial di sekolah, baik secara eksplisit maupun implisit. Implementasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang peran mereka sebagai warga negara, tetapi juga membentuk karakter sosial yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi

hadis dalam pendidikan kewarganegaraan merupakan pendekatan efektif dalam penguatan pendidikan karakter dan kesadaran sosial generasi muda..

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat.¹ Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menekankan pada aspek hukum dan politik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan sosial yang mencerminkan karakter bangsa.

Di Indonesia, mayoritas penduduknya adalah beragama islam, sehingga nilai-nilai agama islam menjadi sumber utama dalam pembentukan karakter bangsa. Salah satu sumber ajaran islam yang sangat berpengaruh adalah hadis nabi Muhammad SAW, yang tidak hanya mengatur ibadah tetapi juga mengandung tuntunan moral dan sosial yang relevan dalam kehidupan bernegara². Dalam konteks ini, ajaran Islam memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan nilai-nilai kewarganegaraan, khususnya melalui hadis Nabi Muhammad SAW. Hadis sebagai sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an, berisi ajaran yang sangat luas, mencakup aspek ibadah, akhlak, sosial, hingga pemerintahan dan hubungan antarmanusia. Banyak hadis yang mengajarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, toleransi, dan musyawarah nilai-nilai yang juga menjadi inti dari pendidikan kewarganegaraan.³

Dengan melihat nilai-nilai kesamaan tersebut, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara hadis Nabi dan pendidikan kewarganegaraan di sekolah, khususnya bagaimana hadis dapat dijadikan sumber inspirasi dalam pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Melalui artikel ini, penulis bertujuan untuk mengkaji keterkaitan tersebut dan memberikan gambaran bagaimana integrasi nilai-nilai hadis dapat memperkuat pendidikan kewarganegaraan dalam membangun kesadaran sosial melalui ajaran nabi. Kajian ini di harapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai hadis, serta memeberikan kontribusi terhadap upaya penguatan moral dan etika generasi penerus bangsa di era modern ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan metode deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam hubungan antara ajaran hadis Nabi Muhammad SAW dengan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk kesadaran sosial peserta didik. Fokus utama dari penelitian ini adalah memperoleh data melalui **wawancara semi-terstruktur** yang dilakukan terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan

¹ Somantri, N. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan Kewarganegaraan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 45

² Zuhairini, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 55.

³ Ibid, hal. 68

(PKn) di tingkat sekolah menengah⁴. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman guru dalam mengaitkan nilai-nilai hadis dengan materi PKn. Penelitian ini bersifat **eksploratif dan interpretatif**, dengan tujuan mengungkap sejauh mana integrasi nilai-nilai keislaman (khususnya hadis) dilakukan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk membangun kesadaran sosial.⁵

Data utama dikumpulkan melalui **wawancara semi-terstruktur**, yaitu wawancara dengan pedoman pertanyaan terbuka namun tetap fleksibel. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam terkait pengalaman guru dan praktik pembelajaran yang mengaitkan hadis dengan nilai-nilai kewarganegaraan.⁶

Teknik analisis data diperoleh menggunakan analisis tematik, yakni dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara. Prosedur analisis mencakup; (1) Transkrip wawancara, (2) Koding (pemberian kode atas jawaban yang serupa), (3) Pengelompokan tema, (4) Penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan tema dan konteks nilai hadis serta materi pada pendidikan kewarganegaraan (Pkn)⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hadis Nabi Muhammad SAW berkaitan dalam pendidikan kewarganegaraan terutama dalam membangun kesadaran sosial melalui ajaran nabi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, jelas bahwa hadis bukan sekadar sumber hukum dan ibadah, melainkan juga fondasi utama nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi pedoman dalam proses pendidikan karakter. Berikut uraian mengenai hadis dan pendidikan kewarganegaraan dalam membangun kesadaran sosial melalui ajaran nabi secara terperinci:

1. Peran Hadis dalam Menanamkan Nilai Kesadaran Sosial

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru memandang hadis sebagai sumber nilai yang kaya akan pesan-pesan sosial yang relevan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan. Hadis tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, tetapi juga antara sesama manusia, terutama dalam hal kepedulian, keadilan, dan tanggung jawab terhadap masyarakat.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Bayu, guru PAI di Mts Al-Munawwaroh Pekanbaru:

"Hadis-hadis Nabi seperti 'Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya' (HR. Ahmad⁸) sangat saya gunakan ketika membahas soal pentingnya tolong-menolong dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial di sekolah."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai hadis bisa dijadikan rujukan moral untuk mendorong siswa lebih peka terhadap lingkungan sosialnya.

2. Hadis Sebagai Penguat Nilai Kewarganegaraan dalam Konteks Sekolah

Guru PKn, Ibu Indah Lestari, menjelaskan bahwa penguatan nilai-nilai seperti gotong royong, kerja sama, dan musyawarah dapat diperkuat melalui hadis. Salah satu hadis yang ia sampaikan kepada siswa berbunyi:

⁴ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). hlm. 6.

⁵ Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: SAGE Publications, (2015). hal. 47

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). hal. 137.

⁷ Braun, V. & Clarke, V. "Using thematic analysis in psychology." *Qualitative Research in Psychology*, Vol. 3(2), (2006), hal. 77-101

⁸ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, terj. M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, 2009), no. 8939

HADIS DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: MEMBANGUN KESADARAN SOSIAL MELALUI AJARAN NABI

"Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah." (HR. Bukhari)

Ia mengaitkan hadis ini dengan pembelajaran tanggung jawab sosial dalam tema pengabdian masyarakat dan peran warga negara.

"Saya tekankan bahwa menjadi warga negara yang baik bukan hanya soal tabu bukum, tapi soal bagaimana kita memberi manfaat kepada lingkungan sekitar," jelasnya dalam wawancara.

Ini memperlihatkan adanya pendekatan integratif antara nilai agama dan wawasan kewarganegaraan, yang sangat mendukung pendidikan karakter berlandaskan nilai keislaman.

3. Praktik Nyata Implementasi Nilai Hadis dalam Kegiatan Sekolah

Implementasi nilai-nilai hadis tidak hanya berlangsung dalam kelas, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sekolah seperti OSIS, kegiatan pramuka, dan bakti sosial. Bapak Bayu sebagai guru PAI sekaligus wakil kesiswaan, menuturkan bahwa:

"Kami sengaja menjadikan hadis sebagai tema dalam kegiatan keorganisasian siswa. Misalnya ketika mereka membuat program kerja, kami arahkan agar program itu mencerminkan nilai 'rahmatan lil alamin' memberi manfaat, membawa keberkahan, tidak merugikan."

Dengan cara ini, siswa diajak tidak hanya memahami nilai-nilai hadis secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam tindakan nyata. Hal ini merupakan bentuk pendidikan kewarganegaraan partisipatif berbasis nilai agama yang sangat kontekstual dengan karakter masyarakat Indonesia.

4. Hambatan dan Tantangan

Meski para guru menyatakan banyak manfaat dari pendekatan ini, beberapa tantangan tetap muncul. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap makna hadis, terutama jika tidak dijelaskan secara kontekstual. Guru PAI mencatat bahwa penggunaan hadis harus disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa dan dilengkapi dengan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru PKn menyebut bahwa kurikulum yang padat dan waktu pembelajaran yang terbatas menjadi kendala untuk mendalami nilai-nilai agama dalam setiap pertemuan. Namun, para guru tetap berupaya menyisipkan nilai-nilai tersebut secara bertahap, baik melalui diskusi kelompok, refleksi, maupun tugas sosial berbasis proyek.

5. Pembentukan Kesadaran Sosial Melalui Integrasi Hadis dan Pendidikan Kewarganegaraan

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan kewarganegaraan memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran sosial siswa. Siswa menjadi lebih peka terhadap kondisi sekitarnya, lebih aktif dalam kegiatan sosial, serta lebih memahami tanggung jawab sebagai bagian dari komunitas dan bangsa.

Kesadaran sosial yang dibangun melalui ajaran Nabi Muhammad SAW ini tidak hanya berdampak pada aspek etika individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan nilai-nilai kebangsaan yang mendukung kehidupan masyarakat yang toleran, adil, dan damai.⁹

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis tematik, dapat disimpulkan bahwa hadis Nabi Muhammad SAW. memiliki relevansi yang kuat dalam menunjang tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam membangun kesadaran sosial siswa. Nilai-nilai universal yang terkandung dalam hadis, seperti keadilan, tanggung jawab, musyawarah, dan kepedulian terhadap

⁹ Zuhairini, dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 115.

sesama, sejalan dengan semangat kewarganegaraan yang menekankan partisipasi aktif dan etika sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Para guru, baik dari bidang Pendidikan Agama Islam maupun PKn, memanfaatkan hadis sebagai sumber moral dan inspirasi untuk memperkuat materi pembelajaran. Hadis tidak hanya dijadikan bahan pengajaran dalam kelas, tetapi juga diimplementasikan dalam kegiatan sosial, organisasi siswa, dan proyek pengabdian masyarakat yang mendorong keterlibatan aktif siswa sebagai warga negara yang peduli dan bertanggung jawab.

Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan pemahaman siswa terhadap makna hadis, integrasi ini tetap dapat dilakukan secara bertahap melalui pendekatan kontekstual dan dialogis. Dengan demikian, penggabungan nilai-nilai hadis dalam pendidikan kewarganegaraan terbukti mampu memperkuat pembentukan karakter sosial siswa, sekaligus memperkuat landasan moral dalam kehidupan kewarganegaraan yang beradab dan bernilai spiritual.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Braun, V. & Clarke, V. (2006). "Using thematic analysis in psychology." *Qualitative Research in Psychology*, Vol. 3(2).
- Creswell, J. W. (2015). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari. (2009), *Sahih al-Bukhari*, terj. M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati), No. 8939
- Somantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhairini, dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,